# ANALISIS PERAN KOMITE SEKOLAH DASAR NEGERI 6 GEDONG AIR

**(Skripsi)**

**Oleh**

**ANNISA FOURTISYA**

**1713053119**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**BANDAR LAMPUNG**

**2022**

# ABSTRAK

## ANALISIS PERAN KOMITE SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR NEGERI 6 GEDONG AIR

**OLEH**

**ANNISA FOURTISYA**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam peran komite sekolah sebagai badan pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan penghubung. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data di analisis mengacu pada data Miles dan Hubberman dengan langkah berikut: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi Teknik. Sumber data pada penelitian ini: kepala sekolah, komite sekolah, dan orang tua peserta didik. Hasil penelitian ini adalah (1) peran komite sebagai pemberi pertimbangan di sekolah sudaah cukup baik (2) peran komite sebagai pendukung di sekolah sudah terlaksana cukup baik (3) peran komite sekolah sebagai pengontrol di sekolah sudah baik (4) peran komite sekolah sebagai penghubung di sekolah sudah terlaksana dengan baik.

**Kata Kunci:** badan pendukung, badan pengontrol, badan penghubung, badan pertimbangan

# ABSTRACT

## ANALYSIS OF THE ROLE OF SCHOOL COMMITTEE IN ELEMENTARY SCHOOL 6 GEDONG AIR

**BY**

**ANNISA FOURTISYA**

This study aims to find out in depth the role of the school committee as a consideration, supporter, controller, and liaison. The research method in this research is descriptive qualitative. Data collection techniques by observation, interviews, and documentation. Data analysis refers to Miles and Hubberman data with the following steps: data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The validity of the data using source triangulation and technique triangulation. Sources of data in this study: principals, school committees, and parents of students. The results of this study are (1) the role of the committee as a deliberative in schools is quite good (2) the role of the committee as a supporter in the school has been carried out quite well (3) the role of the school committee as a controller in the school is good (4) the role of the school committee as a liaison in school has been done well.



**Keywords:** supporting bodies, controlling bodies, liaison bodies, advisory bodies.

# ANALISIS PERAN KOMITE SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR NEGERI 6 GEDONG AIR

**Oleh**

**ANNISA FOURTISYA**
**1713053119**

**Skripsi**

**Sebagai salah Satu syarat untuk mencapai gelar**
**SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

Jurusan Ilmu Pendidikan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**
**UNIVERSITAS LAMPUNG**
**2022**

| | |
|---|---|
| Judul Skripsi | : **ANALISIS PERAN KOMITE SEKOLAH DASAR NEGERI 6 GEDONG AIR** |
| Nama Mahasiswa | : *Annisa Fourtisya* |
| Nomor Pokok Mahasiswa | : **1713053119** |
| Program Studi | : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar** |
| Fakultas | : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan** |

**MENYETUJUI**

1. Komisi Pembimbing

| Dosen Pembimbing I, | Dosen Pembimbing II, |
|---|---|
| **Dr. Riswandi, M.Pd.** | **Ika W. Utamining Tias, M.Pd.** |
| NIP. 19760808 200912 1 001 | NIP 19841025 201903 2 008 |

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

**Dr. Riswandi, M.Pd.**
NIP 19760808 200912 1 001

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Riswandi, M.Pd** .....

Sekretaris : **Ika W. Utamining Tias, M.Pd** .....

Penguji Utama : **Drs. Rapani, M.Pd** .....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.**
NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **30 Juni 2022**

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Fourtisya
NPM : 1713053119
Program studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Analisis Peran Komite Sekolah Dasar Negeri 6 Gedong Air" tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 30 Juni 2022
Yang Membuat Pernyataan,

Annisa Fourtisya
NPM 1713053119

# RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama lengkap Annisa Fourtisya yang lahir di Bandar Lampung pada tanggal 23 April 1999, anak keempat dari empat saudara dari pasangan Bapak Ir. Thamrin dan Ibu Dra Erlis, M.Pd. Peneliti menyelesaikan pendidikan formal:

1. SD Negeri 2 Rawa Laut (Teladan), Kecamatan Enggal, Kota Bandar Lampung. Lulus pada tahun 2011
2. SMP Negeri 9 Bandar Lampung, Kel. Gotong Royong, Kec. Tanjung Karang Pusat. Lulus pada tahun 2014
3. SMA Negeri 2 Bandar Lampung, Kel. Gotong Royong, Kec. Tanjung Karang Pusat, Kota Bandar Lampung. Lulus pada tahun 2017

Pada tahun 2017 peneliti tercatat sebagai mahasiswi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Lampung Program Studi Fisika melalui jalur SMMPTN. Selanjutnya peneliti pada tahun 2018 beralih prodi ke Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Peneliti melaksanakan Program Lingkungan Persekolahan (PLP) di Sekolah Dasar Negeri 19 Gedong Tataan. Pada tahun 2020, peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Ratna Daya, Kecamatan Raman Utara, Kabupaten Lampung Timur.

## MOTO

**“Ya Tuhanku, sesungguhnya aku sangat membutuhkan setiap kebaikan yang Engkau turunkan kepadaku.”**
**[QS. Al Qasas : 24]**

**“Kelak kamu akan ingat kepada apa yang kukatakan kepada kamu. Dan aku menyerahkan urusanku kepada Allah. Sesungguhnya Allah maha melihat akan hamba-hamba-Nya.”**
**[QS. Al-mu’min 40:44]**

**“If everything is not going your way, just remember it’s still going Allah way.” [Roy T. Bennet]**

## PERSEMBAHAN

**Bismillahirrahmaanirrahiim…**

**Assalamu'alikum Warahmatullahi Wabarakaatuh**

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, dan pertolongan-Nya. Alhamdulillah sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terimakasih yang tiada terhingga dengan segala kerendahan hati kupersembahkan karya kecil nan sederhana ini kepada : Orang tuaku tercinta Papa tercinta Ir. M.Husni Thamrin dan Mama tercinta Dra Erlis, M.Pd.

Senantiasa mendidik, memberi kasih sayang tulus, bekerja keras demi kebahagiaan anak-anaknya, selalu mendo'akan yang terbaik demi kesuksesanku, selalu berjuang tak kenal lelah, memberikan motivasi serta dukungan dan cinta kasih yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan ketulusan dan kata cinta dalam kata persembahan.

Kakakku tersayang dr. Desy Verayanti, Sugesty Mulyanita, S.E, dan Bertha Vernando S.Ikom. Yang selalu memberikan semangat, motivasi, dukungan penuh atas cita-citaku agar dapat bermanfaat bagi orang lain.

Para Pendidik dan Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabaran.Untuk orang terkasihku yang selalu ada dalam suka maupun duka.Tak lupa juga untuk semua pihak yang selalu bertanya "Kapan Wisuda?". Kalian adalah alasanku segera menyelesaikan tugas akhir ini.

Alamamater tercinta **"Universitas Lampung"**

## SANWACANA

Assalamu'alaikum warohmatullohiwabarokatuh.

Puji syukur kehadirat Allah Subhanahu WaTa'ala yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Analisis Peran Komite Sekolah Dasar Negeri 6 Gedong Air", sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan dapat terselesaikan tanpa bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, segenap kerendahan hati yang tulus peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si., Rektor Universitas Lampung yang berkontribusi dalam membangun Universitas Lampung dan memfasilitasi mahasiswa dalam mengesahkan sarjana.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dan mendukung mahasiswa dalam mengesahkan skripsi.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dan memberikan persetujuan sebagai bentuk legalisasi skripsi yang diakui oleh Jurusan Ilmu Pendidikan sekaligus menjadi pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi.
4. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., selaku Ketua Program Studi PGSD Universitas Lampung sekaligus dosen pembahas yang telah dengan memberikan bimbingan, masukan, saran, nasihat dan kritik selama penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Ika Wulandari Utamining Tias, M.Pd., sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi.

6. Bapak dan ibu dosen dan tenaga kependidikan program studi S1 PGSD Universitas Lampung, yang telah membantu mengarahkan, memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga dalam menyelesaikan skripsi.
7. Ibu Yuliyana, M.Pd., sebagai kepala Sekolah Dasar Negeri 6 Gedong Air Bandar lampung, serta juga bapak Basiran sebagai ketua komite sekolah yang mengizinkan meluangkan waktunya untuk saya wawancarai, serta ibu Reni sebagai narasumber perwakilan dari orang tua peserta didik yang juga mengizinkan saya wawancarai terkait dengan skripsi penelitian ini.
8. Kepada ibu Dr. Lilik SabdaNingtyas, M.Pd., sebagai pembimbing I penulis lalu digantikan dengan bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku pembing I penulis yang sekarang, penulis mengucapkan banyak terimakasih atas bimbingan serta nasihat yang ibu berikan terhadap penulis.
9. Seluruh pendidik dan tenaga kependidikan sekolah dasar negeri 6 gedong air bandar lampung yang telah memberikan bimbingan dan bantuan selama pelaksanaan penelitian.
10. Kepada orang-orang tercintaku mama, papa, dan keluarga besarku yang selalu ada menemani.
11. Kepada teman-teman terkasih yang membantu selama proses pembuatan judul sampai penulisan untuk skripsi ini kepada mba Ferenita, ngah Tia, ngah Dita, mba Putri, mba Umi, ses Ira, ngah Ira, mba Yeyen, mba Ita, kak Iyen, mba Puput, mbak Tika, mba Niza, kak Danil, dll telah ikut serta membantu dalam segala macam hal, terimakasih banyak penulis sampaikan kepada semua.
12. Kepada orang-orang terselalu mendengarkan keluh kesah dan always understanding Shinta, Fitri, Niki, Indah, Tami, Shania, Septi, Anan, Saadah, Sheila, Mevita.
13. Kepada teman-temanku yang berbaik hati Tara, Putri, Nurul, Meisy, Delia, Mei K, Erika, Sapta, Imay, Wira, Dini, Ana. Serta teman-teman yang lain yang tidak bisa disebutkan Namanya satu persatu.
14. Kepada rekan rekan seperjuangan PGSD 17 Ayin, Dewi, Rizkita, Fitri, Agita, Dian, Aruna, Ovia, Aunia, Santi, Aderia, Ani. Terimakasih banyak telah

membantu, menemani, memotivasi, dan memberikan kenangan indah dari awal perkuliahan sampai detik ini. Dan juga seluruh angkatan PGSD 17 lainnya.

15. Teruntuk yang paling spesial juga doa dan semangat/dukungan dari orang terkasih yang ikut menyemangati dalam pembuatan skripsi ini.
16. Semua pihak yang telah membantu dalam kelancaran menyelesaikan skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga Allah SubhanahuWaTa'ala melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Bandar Lampung, 30 Juni 2022

Peneliti

**ANNISA FOURTISYA**
NPM 1713053119

## DAFTAR ISI

Halaman

**DAFTAR TABEL** ..... v

**DAFTAR GAMBAR** ..... vi

**DAFTAR LAMPIRAN** ..... vii

**I. PENDAHULUAN** ..... 1
A. Latar Belakang Masalah ..... 1
B. Fokus Penelitian ..... 3
C. Pertanyaan Penelitian ..... 4
D. Tujuan Penelitian ..... 4
E. Kegunaan Penelitian ..... 4
E. Definisi Istilah ..... 5

**II. TINJAUAN PUSTAKA** ..... 7
A. Komite Sekolah ..... 7
1. Pengertian Komite Sekolah ..... 7
2. Tujuan Komite Sekolah ..... 8
3. Peran Komite Sekolah ..... 10
B. Pembentukan Komite Sekolah ..... 12
1. Prinsip Pembentukan Komite Sekolah ..... 12
2. Mekanisme Pembentukan Komite Sekolah ..... 13
C. Kinerja Komite Sekolah ..... 13
1. Komite Sekolah menjadi badan pertimbangan ..... 13
2. Komite Sekolah menjadi badan pendukung ..... 14
3. Komite Sekolah menjadi Badan Pengontrol ..... 15
4. Komite sekolah menjadi Badan Penghubung ..... 16
D. Penelitian Relevan ..... 17
E. Kerangka Pikir ..... 19

**III. METEDOLOGI PENELITIAN** ..... 21
A. Latar dan Waktu Penelitian ..... 21
B. Pendekatan dan Rancangan ..... 21
C. Kehadiran Penelitian ..... 22
D. Sumber Peneliti ..... 23
1. Data primer ..... 23
2. Data Sekunder ..... 23
E. Teknik Pengumpulan Data ..... 24

Halaman

F. Analisis Data ..... 25
G. Keabsahan data ..... 27
1. Triangulasi Teknik ..... 28
2. Triangulasi Sumber ..... 28

**IV. HASIL DAN PEMBAHASAN** ..... 29
A. Hasil Penelitian ..... 29
1. Gambaran Umum SD Negeri 6 Gedong Air ..... 29
B. Pelaksanaan Penelitian ..... 34
C. Paparan Data Penelitian ..... 34
1. Peran Komite Sekolah sebagai Badan Pertimbangan ..... 35
2. Peran Komite Sekolah sebagai Badan pendukung ..... 39
3. Peran Komite Sekolah sebagai Badan Pengontrol ..... 43
4. Peran Komite Sekolah sebagai Badan Penghubung ..... 47
D. Hasil Temuan Penelitian ..... 51
E. Pembahasan Penelitian ..... 62

**V. KESIMPULAN DAN SARAN** ..... 70
A. Kesimpulan ..... 70
B. Saran ..... 71

**DAFTAR PUSTAKA** ..... 72

**LAMPIRAN** ..... 77

# DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Hasil Observasi Peran Komite Sekolah ..... 3
2. Sarana dan Prasarana SD Negeri 6 Gedong Air..... 31
3. Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD Negeri 6 Gedong Air..... 32
4. Data Peserta Didik SD Negeri 6 Gedong Air..... 33
5. Sumber Data dan Pengkodean ..... 35

# DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Kerangka Pikir ..... 20
2. Komponen analisis data (interactive model) ..... 27
3. Triangulasi Teknik ..... 28
4. Diagram Peran Komite Sebagai Badan pertimbangan di SDN 6 Gedong Air. 53
5. Diagram Peran Komite Sebagai Badan Pendukung ..... 56
6. Diagram Peran Komite Sebagai Badan Pengontrol ..... 58
7. Diagram Peran Komite sebagai Badan Penghubung ..... 61

# DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman


1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan ..... 77
2. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan ..... 78
3. Surat Izin Penelitian ..... 79
4. Surat Balasan Izin Penelitian ..... 80
5. Indikator Kinerja Komite Sekolah ..... 81
6. Kisi-Kisi Wawancara pada Penelitian ..... 82
7. INSTRUMEN PENELITIAN WAWANCARA ..... 83
8. INSTRUMEN PENELITIAN WAWANCARA ..... 85
9. INSTRUMEN PENELITIAN WAWANCARA ..... 87
10. PEDOMAN OBSERVASI ..... 88
11. TRANSKRIP WAWANCARA KEPALA SEKOLAH ..... 89
12. TRASNKIP WAWANCARA KETUA KOMITE SEKOLAH ..... 92
13. TRASNKIP WAWANCARA ORANG TUA MURID ..... 95
14. Hasil Wawancara Peran Komite Sekolah Sebagai Badan Pertimbangan ..... 97
15. Hasil Wawancara Peran Komite Sekolah Sebagai Badan Pendukung ..... 98
16. Hasil Wawancara Peran Komite Sekolah Sebagai Badan Pengontrol ..... 99
17. Hasil wawancara Peran Komite Sekolah sebagai Badan Penghubung ..... 100
18. Sarana dan Prasarana SDN 6 Gedong Air ..... 101
19. Wawancara dengan kepala sekolah SDN 6 Gedong Air, ketua komite sekolah, dan orang tua murid ..... 102
20. Rapat dan sumbang saran antara sekolah, wali murid dan komite sekolah . 103
21. KEGIATAN SDN 6 GEDONG AIR ..... 104

# I. PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Komite sekolah menjadi sebuah lembaga yang ada di sekolah. Peran komite sekolah sangat penting, sebagai suatu organisasi masyarakat sekolah yang mempunyai komitmen dan loyalitas serta peduli terhadap peningkatan kualitas sekolah. Komite ini dibentuk untuk menjembatani komunikasi antara pihak sekolah dan orangtua. Berdasarkan Permendikbud No.75 Tahun 2016 tentang komite sekolah yaitu untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan, perlu dilakukan revitilisasi tugas komite sekolah berdasarkan prinsip gotong royong.

Komite sekolah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan. Komite sekolah berkedudukan di setiap sekolah, berfungsi dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan dan menjalankan fungsinya secara gotong royong, mandiri, professional, dan akuntabel. Menurut Kustri Waluyo, selaku inspektorat Jenderal Kemendikbud tahun 2016 menyampaikan bahwa peran komite sekolah bukan untuk proses penggalangan dana tetapi harus memastikan kualitas pendidikan atau sekolah. Aktivitas dalam dunia pendidikan tidak dapat dilepaskan dari masyarakat, terutama masyarakat di sekitar sekolah komite sekolah yang dibentuk dapat dikembangkan secara khas dan berakar dari budaya, demografis, ekologi, nilai, kesepakatan serta kepercayaan yang dibangun sesuai dengan potensi masyarakat setempat.

Semenjak munculnya konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam sistem manajemen sekolah, komite sekolah sebagai organisasi mitra sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya turut serta mengembangkan pendidikan di sekolah. (Kiprono, 2015) menyatakan bahwa:

> "*School management committess (SMC) are the most recent governances initiative to hit developing countries education systems in the last two decades or so. In most African countries, the responsibility for overseeing the management committe to ensure that governing bodies operate on some common principles; every board has a constitution which provides basic guidelines and the legal framework for its operation.*"

Kehadiran komite sekolah tidak hanya sekedar sebagai stempel sekolah semata, khususnya pada upaya memungut biaya dari orang tua peserta didik, tetapi lebih jauh komite sekolah harus bisa menjadi badan organisasi yang benar-benar dapat menampung dan menyalurkan aspirasi dari masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional serta program pendidikan di sekolah (Lena, 2016):

> "Komite sekolah berperan dalam mempromosikan kegiatan-kegiatan di sekolah, meningkatkan kinerja akademik, serta menjadi penghubung kemitraan Antara sekolah, keluarga, dan masyarakat."

Kehadiran komite sekolah diharapkan dapat membantu pihak sekolah dan orang tua dalam memajukan sekolah. Namun komite sekolah belum mampu menjadi penghubung antara sekolah dengan pihak warga. Asumsi lain bahwa komite sekolah dianggap sebagai masalah baru oleh orang tua siswa karena sebagai mitra dan saling bekerjasama dalam penyelenggaraan pendidikan.Dukungan yang dilakukan meliputi pemberian peningkatan sumber daya manusia, sarana, dan prasarana yang berhubungan dengan pengadaan dan pemeliharaan beberapa fasilitas sekolah yang berkaitan dengan akademik maupun non akademik.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SD Negeri 6 Gedong Air Bandar Lampung di bulan Desember tahun 2022, yaitu peran komite yang menunjukan sudah cukup baik di SD N 6 Gedong Air, terlihat dari aktifnya peserta didik dalam meraih prestasi baik akademik salah satunya. Terbantunya sarana dan prasarana yang disetujui oleh pihak komite sekolah juga menjadi bentuk dukungan komite sekolah terhadap SD N 6 Gedong Air.

Dilihat 4 peran komite sekolah yang menjadi pokok dari latar belakang masalah peneliti. Berikut merupakan hasil data yang peneliti peroleh.

**Tabel 1. Hasil Observasi Peran Komite Sekolah**

| Aspek | Indikator | Deskripsi |
|---|---|---|
| Dalam menentukan pelaksanaan kebijakan pendidikan dan dapat mendukung baik pikiran maupun finansial. | Komite sekolah menjadi bahan pemberi pertimbangan | Komite sekolah ikut memberi pelaksanaan kebijakan sekolah |
| | Komite sekolah menjadi pendukung | Komite sekolah ikut mendukung baik nonfinansial/finansial |
| Menyampaikan laporan bantuan masyarakat baik materi/non materi dan adapun hal lainnya menjadi penghubung antara sekolah dan masyarakat. | Komite sekolah menjadi pengontrol | Komite sekolah ikut membantu baik materi/non materi |
| | Komite sekolah sebagai penghubung | Komite sekolah ikut menjadi penghubung antara sekolah dan masyarakat |

**Sumber : Data awal peneliti**

Berdasarkan tabel menggambarkan betapa pentingnya peran seorang komite sekolah dalam setiap langkah kerja sekolah. Agenda sebaik apapun tanpa kerjasama yang baik dari warga sekolah juga akan terasa sulit terealisasi, dan peran komite sebagai penghubung antara sekolah dan wali murid memiliki peran yang sangat krusial.

Berdasarkan data hasil obervasi tersebut, peneliti melihat bahwa komite sekolah SD N 6 Gedong Air sebagai sebuah fenomena yang cukup menarik untuk diteliti. Oleh karena itu, peneliti tertarik mendalami dengan meneliti lebih lanjut mengenai peran komite sekolah SD N 6 Gedong Air. Peneliti berharap dengan penelitian ini, dapat melihat sejauh mana komite sekolah SDN 6 Gedong Air telah melaksanakan perannya.

Berdasarkan uraian fenomena di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Peran Komite Sekolah SD N 6 Gedong Air”.

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus utama penelitian ini dibatasi pada deskriptif peran komite sekolah di SD Negeri 6 Gedong Air Bandar Lampung. Adapun sub fokus penelitian ini adalah:

1. Peran komite menjadi pemberi pertimbangan di sekolah.
2. Peran komite menjadi pendukung di sekolah.

3. Peran komite menjadi pengontrol di sekolah.
4. Peran komite menjadi penghubung di sekolah.

## C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dalam melihat peran komite di SD Negeri 6 Gedong Air Bandar Lampung, maka di susun pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan di SDN 6 Gedong Air ?
2. Bagaimana peran komite sekolah sebagai pendukung di SDN 6 Gedong Air?
3. Bagaimana peran komite sekolah sebagai pengontrol di SDN 6 Gedong Air?
4. Bagaimana peran komite sekolah sebagai penghubung di SDN 6 Gedong Air?

## D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis peran komite menjadi pemberi pertimbangan di sekolah.
2. Menganalisis peran komite menjadi pendukung di sekolah.
3. Menganalisis peran komite menjadi pengontrol di sekolah.
4. Menganalisis peran komite menjadi penghubung di sekolah.

## E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat pemahaman mengenal komite sekolah antara lain:

1. **Manfaat Teoritis**

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan penguatan peran komite sekolah dan diharapkan dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya.

2. **Manfaat Praktis**

   a. Bagi Peneliti

Hasil Penelitian ini berkaitan dengan peran komite sekolah sehingga dapat dijadikan wawasan dan pengetahuan peneliti.

b. Bagi Program Studi Sekolah Dasar

Hasil penelitian ini berkaitan peran komite sekolah untuk menambah pengetahuan.

c. Bagi Orang Tua

Penelitian ini dapat menambah informasi tentang peran komite di sekolah.

d. Bagi Komite Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan pertimbangan untuk kegiatan komite sekolah.

## E. Definisi Istilah

1. Komite Sekolah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan diluar sekolah (Kepmendiknas nomor; 044/U/2002).
2. Pengontrol merupakan bagian dari tugas dalam mengawasi setiap tindakan yang dilakukan oleh para aparatur sekolah.
3. Mediator merupakan perantara antara pihak yang satu dengan pihak lain.
4. Revitalisasi adalah suatu proses atau cara dan perbuatan untuk menghidupkan kembali suatu hal yang sebelumnya terberdaya sehingga revitalisasi berarti menjadikan sesuatu atau perbuatan untuk menjadi vital, sedangkan kata vital mempunyai arti sangat penting atau sangat diperlukan sekali untuk kehidupan dan sebagainya.
5. Efisien merupakan penggunaan sumber daya seperti biaya, waktu, dan usaha atau tenaga, untuk mencapai tujuan dalam melakukan kegiatan.
6. Fenomena adalah fakta, kejadian, atau keadaan di alam yang diamati atau di observasi. Fenomena yang dipelajari dalam geografi adalah fenomena geosfer. Fenomena geosfer terdiri atas alam dan manusia serta keterkaitan keduanya di permukaan bumi.

7. RAPBS singkatan dari Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah.
8. *Control* Mengendalikan merupakan fungsi penting karena membantu untuk memeriksa kesalahan dan mengambil tindakan korektif sehingga meminimalkan penyimpangan dari standar dan mengatakan bahwa tujuan organisasi telah tercapai dengan cara yang baik.
9. *Support* sebuah bentuk dukungan diluar pihak terkait.

# II. TINJAUAN PUSTAKA

## A. Komite Sekolah

`

### 1. Pengertian Komite Sekolah

Komite sekolah sebagai landasan mitra sekolah untuk meningkatkan kualitas pelayanan Pendidikan. Keberadaan komite sekolah diharapkan dapat juga membangun aspirasi warga serta menyadarkan masyarakat demi terciptanya lingkungan yg terbuka serta demokratis, antara sekolah dan masyarakat dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Menurut Sagala dalam (F. A. Nugraha, 2019) komite sekolah yaitu lembaga dalam peningkatan mutu pelayanan kearah dukungan, tenaga, sarana dan prasarana sekolah. Sebagai mitra sekolah, komite sekolah harus menjadi badan yang otonom agar mempunyai posisi yang sejajar dengan sekolah. Adapun menurut (Hasbullah, 2007) komite sekolah berkedudukan pada setiap satuan pendidikan, artinya badan mandiri yang tidak memiliki korelasi hirarki menggunakan lembaga pemerintah. Adapun Menurut Nanang Fattah dalam (Yunita, 2020) komite sekolah ialah suatu badan atau lembaga nonpolitis dan nonprofit, dibuat sesuai musyawarah yang demokratis oleh para stakeholder pendidikan pada taraf sekolah, menjadi representasi dari berbagai unsur yang bertanggung jawab terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil pendidikan.

Menurut (Rusman, 2008) komite sekolah ialah badan mandiri yang mewadahi peran serta warga dalam rangka peningkatan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan disatuan pendidikan baik pada pendidikan prasekolah, jalur pendidikan sekolah, juga jalur pendidikan luar sekolah. Adapun menurut (Semiawan, 2002) sekolah dapat mengambil cara praktis dalam menghasilkan kepengurusan, yakni dengan mengundang beberapa wakil dari orang tua murid

berdasarkan sekolah dapat membantu memajukan sekolah juga pembentukan komite sekolah dilakukan berdasarkan kebutuhan buat memenuhi persyaratan pada perolehan donasi dana berasal pemerintah kabupaten/kota. Adapun menurut Pantjastuti dalam (Samsidar, 2008) sekolah mempunyai kemandirian masing-masing namun tetap menjadi lembaga saling bekerja sama sejalan dengan konsep manajemen berbasis sekolah.

Menurut (Rehberg, 2013) sebagai badan kemitraan sekolah yang mewadahi konektivitas antara sekolah, kedudukan komite sekolah sangat penting yaitu memberikan kebijakan, penilaian, sumbangan dana, dan menjembatani hubungan antara masyarakat. Adapun menurut Misbah dalam (Mulyadi, 2019) komite sekolah pada fungsi perencanaan mempunyai peran mengidentifikasi sumber daya pendidikan pada sekolah. Adapun menurut (Wahjosuidjo, 2010) tujuan utama pengembangan hubungan efektif dengan masyarakat adalah untuk memungkinkan orang tua dan masyarakat daerah berpartisipasi aktif serta penuh arti di dalam aktivitas sekolah. Maka dari pendapat tersebut menekankan komunikasi antara sekolah serta masyarakat sangat dibutuhkan

Nama badan komite sekolah disesuaikan menggunakan syarat yang ada serta kebutuhan masing- masing satuan pendidikan, seperti komite sekolah, komite pendidikan, komite pendidikan luar sekolah, dewan sekolah, majelis sekolah, atau nama lain yang disepakati. Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa komite sekolah adalah lembaga dalam pelayanan kearah dukungan, tenaga, sarana, dan prasarana dan komite sekolah mewadahi peran warga dalam peningkatan mutu pendidikan serta juga kedudukan komite sekolah sangat penting yaitu memberikan kebijakan, penilaian, sumbangan dana, dan menjembatani hubungan antara sekolah dan masyarakat.

**2. Tujuan Komite Sekolah**

Secara umum, komite sekolah biasanya bertujuan meningkatkan keterlibatan dari pihak wali murid/masyarakat. Dibentuk komite sekolah memiliki tujuan yang pasti. Menurut (Bedjo, 2007) komite sekolah bertujuan menjadi badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat

dalam rangka peningkatan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan. Adapun menurut (Pantjastuti, 2008) tujuan lembaga komite sekolah yaitu mewadahi aspirasi masyarakat, mempertinggi tanggung jawab peran masyarakat, membentuk suasana dan kondisi transparan dan demokratis dalam penyelenggaraan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan.

Menurut Haryadi dalam (Asasi, 2017) dari beberapa fungsi komite sekolah berbagi dana untuk akses sekolah, pengembangan kemampuan pembiayaan untuk mendanai program sekolah, berpartisipasi pada pemilihan ketua sekolah, serta wakil ketua sekolah. Adapun menurut Saepudin dalam (Endra, 2016) komite sekolah bertujuan sebagai mediator juga memberikan makna untuk menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat. Adapun menurut (Mulyono, 2014) berfungsi sebagai badan penghubung yang memiliki kerjasama tertinggi pada mensosialisasikan kebijakan dan program.

Menurut Hanafi dalam (Ekaso dkk., 2003) bertujuan sebagai pemberi pertimbangan ikut andil pada upaya peningkatan mutu pembelajaran. Adapun menurut (Abin, 2017) komite sekolah dapat melakukan penggalangan dana dan sumber daya pendidikan lainnya bertujuan untuk melaksanakan tugas dan fungsinya dalam memberikan dukungan tenaga, sarana, dan prasarana serta pengawasan pendidikan. Komite sekolah terdapat diantara orang tua murid, pendidik, masyarakat, dan kalangan swasta disatu pihak sekolah sebagai institusi, ketua sekolah, dinas pendidikan wilayahnya, serta pemerintah daerah di pihak lain. Meskipun komite sekolah yang terdapat disetiap satuan pendidikan memiliki tujuan awal yang sama, namun hal tersebut tidak menjadikan karakteristik komite sekolah disetiap sekolah sama, melainkan harus disesuaikan kesepakatan masyarakat dimana komite sekolah berada.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa komite sekolah bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan di sekolah dengan melibatkan masyarakat. Keikut sertaannya bersifat kompleks, meliputi pendanaan dan keikutsertaan dalam pelaksanaan manajemen sekolah.

**3. Peran Komite Sekolah**

Dewan pendidikan dan komite sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam upaya memajukan dunia pendidikan. Diasumsikan bahwa peran komite sekolah bisa memberikan dampak terhadap kinerja sistem pendidikan yang ada. Peran komite tidak bisa berdiri sendiri melainkan peran satu terkait dengan peran lainnya. Ada beberapa indikator kinerja yaitu, menurut (Hasbullah, 2010) komite sekolah menjadi pemberi pertimbangan, menjadi pendukung, menjadi pengontrol, dan menjadi penghubung antar sekolah dengan masyarakat. Adapun menurut (Naziardi & Nilawati, 2004) sementara itu untuk menjalankan perannya, komite sekolah juga berperan sebagai untuk:

a. Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.

b. Melakukan upaya kerja sama dengan masyarakat (perorangan/organisasi/ dunia usaha/dunia industri) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.

c. Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan,dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.

d. Memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai:

1) Kebijakan dan program pendidikan
2) Rencana Anggaran Pendidikan dan Belanja Sekolah (RAPBS)
3) Kriteria kinerja satuan pendidikan
4) Kriteria tenaga pendidikan
5) Kriteria fasilitas pendidikan
6) Hal-hal yang terkait dengan pendidikan.

e. Mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan.

f. Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.

Menurut Lestari dalam (Umi Dayati, 2016), peran komite sekolah menjadi alat legalitas dalam menarik iuran yang dibebankan kepada walisiswa, komite sekolah cenderung didikte oleh pihak sekolah pada pengelolaan keuangan, musyawarah hanya dilakukan antara sekolah dan ketua komite sekolah saja, tanpa melibatkan anggota komite lainnya. Adapun menurut (Herlinda, 2017) adanya komite sekolah sesungguhnya bisa berperan membantu sekolah mengatasi masalah seperti penghambat peningkatan kualitas pendidikan, sarana dan prasarana yang memadai diharapkan dapat mendukung proses pembelajaran efektif serta memaksimalkan prestasi belajar siswa.

Menurut Aan dalam (Yuliana,2016) sekolah efektif memberikan kesesuaian antara yang akan terjadi dengan kecapaiannya, pengajar, siswa, kurikulum, lingkungan sekolah dengan dukungan yang berasal dari seluruh yang terkait dengan pendidikan, menggunakan terwujudnya sekolah efektif adalah sekolah tersebut sebagai sekolah yang unggul/berkualitas sehingga bisa menanamkan kepercayaan rakyat buat putra-putrinya sekolah di lembaga. Adapun Menurut (Yudi, 2012) sebagai bentuk dampak wujud kepedulian masyarakat dan komite sekolah, masyarakat serta komite sekolah berkewajiban membantu sekolah dalam peningkatan mutu sekolah. Donasi yang bersifat konkrit dari komite sekolah sangat diharapkan oleh sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Adu dalam (Rahman, 1970) komite sekolah yang berperan mengikutsertakan masyarakat untuk memiliki posisi yang sangat strategis dalam berbagi tanggung jawab masyarakat untuk kemajuan pendidikan bersama-sama. Adapun menurut (Naziardi, 2014) komite sekolah dapat memberikan kontribusi pada pengadaan sarana prasarana pendidikan, sekolah dapat pula menyewa dan meminjam sarana prasarana pendidikan jika tak mampu diupayakan oleh pihak

sekolah, dan yang paling penting sekolah akan melakukan daur ulang asal barang-barang untuk memenuhi kebutuhan sarana prasarana pendidikan.

Menurut Panjastuti dalam (Zuraida, 2008) fungsi komite sebenarnya dari peran komite sekolah antara lain: menyampaikan masukan, pertimbangan, serta rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai kebijakan, program pendidikan, RAPBS, kriteria tenaga kependidikan, hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan: mendorong orang tua serta masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan, menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiyaan penyelenggaraan pendidikan, mendorong tumbuhnya perhatian masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, melakukan penilaian serta pengawasan terhadap, program, penyelenggaraan, dan program pendidikan, melakukan kerja sama menggunakan masyarakat. Adapun menurut Sidi dalam (Asasi, 2017) komite sekolah pula dapat menyampaikan masukan evaluasi buat pengembangan pelaksanaan pendidikan, baik intrakulikuler juga ekstrakurikuler, dan pelaksanaan manajemen sekolah yang mencakup sarana prasarana, kepala sekolah, pendidik, murid, dan staf, serta menghadiahi pada anak didik berprestasi bisa pula memberikan masukan bagi pembahasan atas usulan rancansgan anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa komite sekolah ikut andil dalam peran sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, mediator atas s
ekolah. Dari peran indikator kinerja yang berbeda, disesuaikan dengan bentuk peranan yang sedang dilakukan oleh komite sekolah.

## B. Pembentukan Komite Sekolah

### 1. Prinsip Pembentukan Komite Sekolah

Menurut Sudjanto dalam (Jeklin, 2016) prinsip pembentukan tersebut yaitu: transparan dan terbuka, akuntabel dan dipertanggung jawabkan kepada masyarakat. Demokratis dan dipilih dari dan oleh masyarakat pendidikan

secara musyawarah dan mufakat, jika diperlukan dapat dilakukan dengan pemungutan suara.Berdasarkan pendapat para ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pembentukan komite memiliki prinsip yang telah ditentukan dan secara demokratis.

**2. Mekanisme Pembentukan Komite Sekolah**

Menurut khan dalam (Bano dkk, 2013) pembentukan komite sekolah harus memperhatikan pembagian peran sesuai posisi dan otonomi yang ada. Komite sekolah terlibat pada tiga aspek perencanaan sekolah yaitu mengidentifikasi topik, masalah serta prioritas untuk dimasukkan dalam rencana sekolah multi tahun, planning anggaran, planning laporan sekolah dan laporan masyarakat. Pembentukan komite sekolah diawali dengan pembentukan panitia persiapan atas prakarsa masyarakat atau di lakukan oleh orang tua murid, tokoh masyarakat, atau kepala sekolah.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa baik dalam struktur organisasi, seksi bidang, masa kerja, keanggotaan, serta mekanisme kerja komite sekolah dibentuk berdasarkan hasil dari musyawarah yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan melibatkan unsur-unsur masyarakat demi memudahkan tercapainya tujuan pembangunan dalam suatu sekolah.

## C. Kinerja Komite Sekolah

Dalam perannya komite sekolah juga memiliki kinerja komite sekolah di dunia Pendidikan. Menurut (Hasbullah, 2019) komponen dan indikator kinerja komite sekolah tidak dapat dilepaskan dari keterkaitan dengan peran yang dilakukannya, yakni sebagai badan pertimbangan pendukung, pengontrol, dan badan penghubung. Peran komite sekolah tersebut, tercakup didalamnya pelaksanaan berbagai fungsi badan-badan tersebut dan fungsi manajemen sekolah:

**1. Komite Sekolah menjadi badan pertimbangan**

Menurut Haryadi dalam (Asasi, 2017) komite sekolah menjadi badan pertimbangan berperan pada penentuan dan pelaksanaan kebijakan

pendidikan di taraf satuan pendidikan, minimal pada menyampaikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi pada satuan pendidikan untuk meningkatkan kualitas sekolah.Adapun menurut Sudrajat dalam (Maulana, 2018) berfungsi dalam mengidentifikasi sumber daya pendidikan di sekolah serta memberikan masukan dan pertimbangan dalam menetapkan RAPBS, termasuk dalam penyelenggaraan rapat RAPBS. Menurut (Hasbullah, 2012) komite sekolah dalam fungsinya sebagai badan pertimbangan bagi sekolah, antara lain berperan mengidentifikasi berbagai potensi sumber daya pendidikan yang ada dalam masyarakat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa komite sekolah sebuah badan pertimbangan atau masukan dalam program di sekolahan.

**2. Komite Sekolah menjadi Badan Pendukung**

Menurut (Boston, 2013) komite sekolah atau dewan sekolah merupakan sebuah forum yang dibentuk untuk meningkatkan partisipasi dari para guru, orang tua, serta tokoh masyarakat pada proses pengambilan keputusan tentang pengelolaan sekolah. Komite sekolah yang ada di luar negeri contohnya pada Boston yaitu salah satu negara bagian di Amerika serikat, komite sekolah yang dikenal menggunakan nama *The Boston School Commite*. Komite sekolah salah satunya lembaga menentukan serta mengkaji kebijakan dan praktik untuk mendukung prestasi siswa. Adapun menurut Sukirno dalam (Sukirno. 2020) integrasi sekolah dengan masyarakat adalah sebuah persoalan dalam pengelolaan pendidikan di sekolah dapat diatasi, karena masyarakat terlibat dalam upayanya meningkatkan mutu pendidikan.

Menurut Wardiah dalam (Nugraha, F.A. 2019) pemberdayaan donasi sarana serta prasarana yang sudah dilakukan komite sekolah menggunakan koordinasi di dewan pendidikan akan dipantau perkembangannya melalui evaluasi pelaksanaan dukungan atau bantuan tersebut. Dengan demikian, integrasi sekolah dengan masyarakat adalah sebuah persoalan dalam

pengelolaan pendidikan di sekolah dapat diatasi, karena masyarakat dapat terlibat dalam upayanya meningkatkan mutu pendidikan. Pelaksanaan pendidikan biasanya membutuhkan sarana dan prasarana perlu diperhatikan karna salah satu hal penting dalam proses pendidikan. Sekolah yang kurang memiliki sarana dan prasarana yang layak dan memadai tentu banyak menimbulkan kendala dalam pencapaian hasil belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa komite sekolah sebuah badan pendukung pengelolaan sumber daya, sarana prasarana, pengelolaan anggaran satuan pendidikan.

**3. Komite Sekolah menjadi Badan Pengontrol**

Biasanya keikutsertaan komite sekolah sebagai pengontrol ialah menyampaikan pendapat satuan pendidikan mengenai ciri kinerja satuan pendidikan serta karakteristik tenaga kependidikan. Dan menurut Penelitian Epstein dalam (Mustadi, 2016), bahwa komite sekolah berperan pada mempromosikan kegiatan-kegiatan di sekolah, menaikkan kinerja akademik, serta menjadi penghubung kemitraan antara sekolah, keluarga, serta masyarakat. Sebagaimana dikatakan oleh Jones (2015:99) bahwa keberhasilan dalam pembelajaran sangat tergantung pada efektivitas perencanaan serta seberapa baik menempatkan rencana tersebut ke dalam tindakan. Perencanaan dianggap sebagai kunci pembelajaran yang dapat membuat siswa belajar secara efektif, menarik, bervariasi, dan progresif. Melalui perencanaan yang baik, guru dapat mengidentifikasi bagaimana siswa belajar dan membuat kemajuan. (*The Qualifications and Curriculum Authority*, 2015).

Dalam kaitannya dengan pelaksanaan program tersebut bagaimana menunjang alokasi dana, rencana pembelajaran, guru yang inovatif dalam memberikan pembelajaran, pengembangan kinerja ini perlu dilihat sejauh mana komite sekolah melakukan fungsinya dalam mengontrol alokasi dana dan sumber daya tersebut. Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti

menyimpulkan bahwa komite sekolah berhak mengontrol pengambilan keputusan dan dinilai dari kebijakan yang tertera.

**4. Komite sekolah menjadi Badan Penghubung**

Menurut (Zajda, 2015) lebih jauh lagi perihal peran komite menjadi badan penghubung mempertinggi keterlibatan orang tua, wali serta masyarakat pada pendidikan, termasuk masyarakat serta perusahaan sekolah lain. Berbagai persoalan yang sering dialami orang tua dalam pelaksanaan pendidikan anak-anaknya disekolah misalnya keluhan, kurang direspon oleh sekolah. Oleh karena itu kehadiran komite sekolah pada posisi ini cukup penting dalam mengurangi berbagai macam keluhan dari orang tua murid. Menurut (Misbah, 2004) peran menjadi mediator yang dilakukan komite sekolah pada pelaksanaan program pendidikan lebih kepada upaya memfasilitasi berbagai masukan dari masyarakat terhadap kebijakan serta program pendidikan yang ditetapkan sekolah peran ini antara lain menggunakan mengkomunikasikan berbagai pengaduan dan keluhan masyarakat terhadap sekolah terkait dalam bidang pendidikan. Bagi komite sekolah, hasil penyempurnaan kebijakan juga harus di musyawarahkan kepada masyarakat sehingga terjadi umpan balik *(feedback)* bagi keberhasilan pelaksanaan pendidikan di daerah. Hal ini dilakukan bertujuan agar berbagai kenijakan dan program yang telah ditetapkan sekolah dapat diterima oleh masyarakat.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan peran mediator yang memberdayakan sumber daya yang ada pada orang tua untuk kepentingan pendidikan anak-anaknya. Sumber daya pendidikan yang ada begitu besar, namun pemanfaatannya kurang optimal. Oleh karena itu, perlu adanya pemberdayaan kesediaan bantuan masyarakat untuk pendidikan. Pemberdayaan kesediaan bantuan masyarakat untuk pendidikan perlu diadakan.

## D. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tomasila (2020), hasil penelitian menunjukkan bahwa komite SD Negeri 1 Amahusu telah menjalankan perannya dengan baik yaitu sebagai pemberi pertimbangan, pendukung pengontrol dan sebagai badan penghubung. Meskipun tidak semua anggota komite sekolah berperan dengan baik karena ada yang pasif. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa peran komite sekolah dapat dilaksanakan dengan baik tergantung dari fungsi aktif dan keterbukaan serta kepemimpinan kepala sekolah. Kepala SD Negeri 1 Amahusu dinilai sangat aktif dan terbuka serta bersinergi dengan panitia sehingga selalu melibatkan panitia dalam berbagai hal.

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Karlina, dkk. 2021), Hasil penelitian ini 1). Sebagai pemberi pertimbangan yaitu menyusun program kerja bersama dengan pihak sekolah dan memberikan masukan dalam pembenahan sarana dan prasarana. 2). Sebagai pendukung yaitu memberikan dukungan berupa tenaga, pikiran dan keuangan 3). Sebagai pengontrol yaitu memantau dana yang telah dialokasikan untuk perbaikan sarana dan prasarana sekolah dan pengecekan kondisi sarana dan prasarana, 4) Sebagai mediator yaitu menyampaikan opini publik kepada pihak sekolah, dan sebagai jembatan untuk dana dari orang tua siswa dan masyarakat. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa komite sekolah telah menjalankan perannya namun masih perlu dioptimalkan, seperti memberikan dorongan dan motivasi kepada orang tua dan masyarakat untuk memberikan dukungan dalam membantu meningkatkan kualitas sarana dan prasarana. infrastruktur. Dengan optimalnya peran komite sekolah, sangat membantu sekolah untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana sekolah.

2. Berdasarkan penelitian oleh (Rasyidi. 2017), hasil penelitian bahwa komite sekolah cukup aktif dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai lembaga penasihat, sebagai lembaga pendukung, sebagai lembaga pengendali, dan sebagai lembaga mediator. Keefektifan pembelajaran di SD Muhammadiyah 3 Pandaan terlihat pada pembelajaran eksploratif. Kepemimpinan Kepala SD

Muhammadiyah 3 Pandaan sudah cukup baik. Budaya mutu tercermin dalam "Kantin Sehat" dan "Jumat Bersih". Beberapa kendala yang dialami adalah kinerja anggota yang kurang baik, kurangnya pelatihan dari dinas pendidikan, kurangnya dana. Upaya mengatasi kendala tersebut antara lain: pembentukan POM, pengajuan tertulis ke dinas pendidikan, dan pendirian kantin sehat, mobil jemputan, dan iuran anggota.

3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mustadi, dkk (2016), Hasil penelitian adalah sebagai berikut. (1) Tahap *antecedent* (input dan perencanaan) pemahaman responden terhadap rancangan program implementasi peran Komite Sekolah belum sepenuhnya sesuai dengan standar dan berkategori cukup dengan persentase 36%. (2) Tahap *transaction* terhadap implementasi program komite sekolah telah terlaksana dengan kategori baik (58%). (3) Tahap *outcomes*, yaitu evaluasi terhadap implementasi peran Komite Sekolah terhadap tahap antecedent dan transaction masuk kategori cukup (47%). Implementasi peran program komite sekolah di SD Kabupaten Bantul belum memenuhi standar 100%. Oleh karena itu, hasil temuan dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan untuk meningkatkan kinerja dari semua pihak..

4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yusuf (2015), hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, pelaksanaan *internal* audit pada Dinas Pendidikan Aceh telah berjalan dengan baik atau relative baik, yaitu mempunyai nilai 80 %. Hasil uji one sampel menunjukkan bahwa thitung = -16.368 lebih kecil t-tabel ((-16.68< 2.0650). Namun pengendalian interen ini perlu ditingkatkan menjadi optimal atau tidak ada peluangan terjadi kecurangan.

5. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Erwinda, dkk (2018) Hasil penelitian menunjukkan bahwa a) komite sekolah sebagai badan pertimbangan berperan dalam membentuk program sekolah dan menyusun visi, misi, dan tujuan sekolah b) komite sekolah sebagai badan pendukung berperan

menciptakan hubungan kerjasama antara sekolah, orang tua dan masyarakat dan menyediakan sarana dan prasarana c) komite sekolah sebagai badan pengontrol berperan mengontrol kinerja guru, memantau organisasi di sekolah dan pemantauan terhadap output di sekolah d) komite sekolah sebagai badan penghubung berperan dalam mensosialisasikan program dan kebijakan sekolah pada masyarakat.

## E. Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini memiliki kerangka pikir yang bertujuan sebagai arahan dalam pelaksanaan penelitian, terutama untuk memahami alur pemikiran, sehingga analisis yang dilakukan lebih sesuai dengan tujuan penelitian. Serta juga memberikan keterkaitan antara fokus penelitian sehingga menghasilkan satu pemahaman yang saling berkesinambungan.

Fokus pada penelitian ini dimiliki peran komite sekolah dalam proses pembangunan pendidikan, memiliki empat peran yang menentukan bagaimana proses tidak terkendalanya pembelajaran yang terjadi di sekolahan. Keempat peran tersebut yaitu*:*

Adanya komite sekolah yaitu lembaga yang dibentuk dalam satuan pendidikan berperan sebagai tempat aspirasi masyarakat, gagasan ide-ide, serta membantu dalam aspek kualitas pendidikan yang meningkat atau lebih baik dari segi sarana dan prasarana yang ada dalam pembelajaran kelas.

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan:

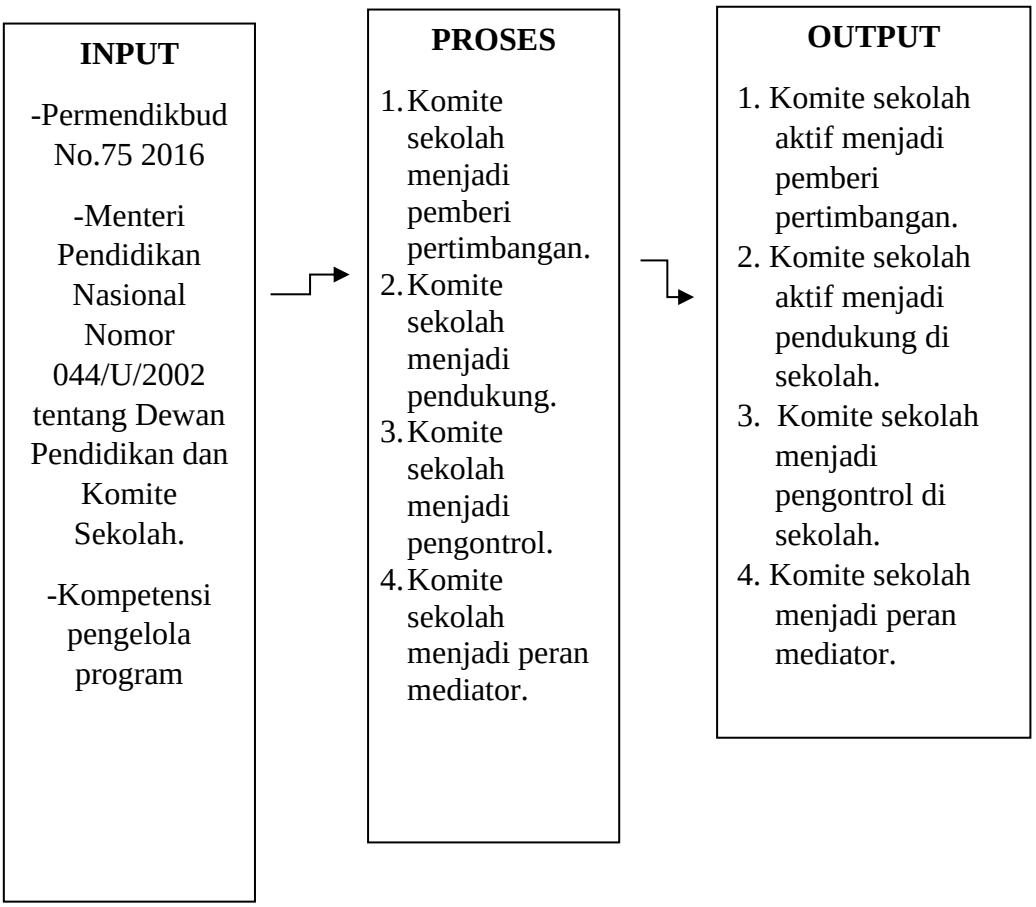


**Gambar 1. Kerangka Pikir**

# III. METEDOLOGI PENELITIAN

## A. Latar dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD N 6 Gedong Air Kecamatan Tanjung Karang Barat Bandar Lampung. Penelitian ini dilaksanakan pra semester ganjil/genap tahun pelajaran 2021/2022 sampai dengan selesainya penelitian.

## B. Pendekatan dan Rancangan

Berdasarkan masalah dan tujuan dari penelitian maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deksriptif dengan analisis pendekatan kualitatif. Dengan berbagai pertimbangan bahwa data digambarkan berupa realita yang terjadi di tempat penelitian berlangsung.

Menurut Taylor dalam (Kusumastuti, 2019) data kualitatif berbentuk deskriptif, berupa istilah-kata lisan atau tulisan tentang tingkah laku manusia yg bisa diamati. Adapun Menurut (Nana Syaodih Sukmadinata, 2006.) dalam mengadakan observasi atau pengamatan lapangan untuk memperoleh data dan informasi selengkap mungkin yang berkaitan erat dengan objek penelitian. Adapun menurut (Lexy J. Moleong, 2004) mendefnisikan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami kenyataan-kenyataan mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll dilakukan secara holistic dan dengan menggunakan cara deskripsi yg disajikan dalam bentuk kata-istilah dan bahasa, di suatu konteks spesifik yang alamiah serta dengan memakai berbagai metode ilmiah.

Menurut Sugiyono dalam (Alfansyur, 2020) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti merupakan instumen kunci. Adapun Menurut

Polit dalam (Bradshaw dkk, 2017) deskriptif kualitatif (QD) merupakan kata yang dipergunakan dalam penelitian kualitatif untuk suatu kajian yg bersifat naratif. Jenis penelitian ini umumnya digunakan pada fenomenologi sosial.

Menurut (Mohajan, 2018) proses perkembangan peserta didik tersebut berjalan secara alami. Proses interaksi yg alami ini dikaji pada ranah penelitian deskriptif kualitatif. Dimana penelitian deskriptif kualitatif diartikan menjadi penelitian yang mempelajari peristiwa tindakan sosial yang alami menekankan pada cara orang menafsirkan. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data dan informasi mengenai gambaran terhadap keadaan yang sebenarnya mengenai peran komite SD N 6 Gedong Air Bandar Lampung.

Analisis ini bersifat interaktif sehingga penelitian akan dilaksanakan mulai dari mencatat dan merangkum data yang didapat hingga menyimpulkan data tersebut secara terus menerus hingga mencapai hasil penelitian. Sumber data yang diambil pada proses penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling* dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian yang diharapkan dapat menjawab permasalahan. Menurut Sugiyono dalam (Wenny Anggeresia Ginting, 2019) teknik *purposive sampling* merupakan teknik dalam penelitian untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih *representative*.

## C. Kehadiran Penelitian

Penelitian kualitatif adanya kehadiran peneliti sangatlah penting. Menurut Sugiyono dalam (Damayanti, 2015) peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan menjadi pelapor hasil penelitiannya. Peneliti dapat mengatur berjalannya suatu penelitian.

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti memberikan surat izin peneliti yang dilaksanakan di sekolah dengan menyerahkan surat izin penelitian pendahuluan dari pihak kampus kepada pihak sekolah, yaitu kepada ibu kepala sekolah SDN

6 Gedong Air. Setelah ada konfirmasi dari pihak sekolah untuk mengizinkan peneliti tersebut peneliti bisa memulai penelitian disekolah sesuai fokus dari masalah yang akan diteliti.

## D. Sumber Peneliti

Sumber data penelitian terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

### 1. Data primer

Data primer merupakan data utama yang diperoleh dari asal data kepada pengumpul data. Sumber data primer ini dalam penelitian diperoleh peneliti melalui kata-kata serta tindakan dengan melakukan pengamatan dan wawancara terhadap pihak-pihak yang di wawancarai langsung yaitu kepala sekolah dan satu orang tua pendidik yang berkaitan kuat dengan komite sekolah.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder dapat dianggap juga data yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selain itu juga adapun data sekunder pada penelitian ditambahkan dengan komite sekolah.

Peneliti telah menentukan kuantitas dari masing-masing informan. Sumber data dari kepala sekolah sebanyak satu, komite sekolah sebanyak satu dan dua orang tua pendidik yang ikut andil dalam komite sekolah dan cukup memahami informasi yang akan ditanyakan dan mudah untuk ditemui sehingga dapat memenuhi informasi yang dibutuhkan peneliti.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Ulfatin dalam (Afrita dkk, 2018) penelitian ini menggunkaan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian kualitatif menggunakan metode pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

   Menurut Sugiyono dalam (Nugraha, 2019) teknik pengumpulan data-data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi patisipan dilakukan 3 tahap, tahapan 1). Dimulai dari observasi deskriptif secara luas dengan menggambarkan secara umum situasi soaial yang terjadi SD Negeri 6 Gedong Air Bandar Lampung kemudian tahapan 2). Melakukan observasi terfokus untuk menemukan kategori yang sesuai dengan fokus penelitian dan tahapan 3). Hasil pengamatan dicatat sebagai rekaman pengamatan yang selanjutnya dilakukan sebagai refleksi.

2. Wawancara

   Menurut Sugiyono (Alfansyur & Mariyani, 2020) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan inspirasi melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna pada suatu topik tersebut. Adapun menurut (Kartono, 2007) wawancara yang melibatkan tanya jawab untuk dipublikasikan.

   Tujuan teknik wawancara adalah untuk mengetahui tanggapan dan jawaban secara langsung dari narasumber yang tidak mungkin diperoleh peneliti melalui pengamatan secara langsumg. Dengan demikian, akan diperoleh data dan informasi yang diberikan dari informasi yang berbeda. Teknik wawancara tersebut dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data tentang sejauh mana peran komite SD Negeri 6 Gedong Air.

3. Dokumen

Menurut Arikunto dalam (Amalia, 2017) metode dokumen, peneliti menyelidiki benda-benda yang berada di lingkungan sekolah tersebut seperti kondisi lapangan, mushola, wc, perpustakaan, kantor guru, jumlah murid, visi dan misi sekolah, kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode *observasi* dan wawancara, sehingga data yang didapat akan lebih dipercaya jika didukung oleh foto-foto serta dokumen lainnya. Adapun menurut menurut Endang Danial dalam (Nugraha, 2014) mengumpulkan sejumlah dokumen sebagai bahan informasi yang berupa data peserta didik, foto, surat-surat, dsb.

Menurut Sabitha dalam (Kamarul Azmi Jasmi, 2012) pada umumnya, analisis dokumen merupakan pecahan kaedah pengumpulan data penyelidikan dari pada analisis kandungan yang merupakan uraian objektif terhadap komunkasi. Adapun menurut (Babbie E, 2020.) analisis dokumen sesuai dengan namanya analisis konten tertulis atau visual dari sebuah dokumen. Buku teks, esai, surat kabar, novel, artikel, konten hampir seluruh jenis tulisan atau visual komunikasi bisa dianalisis dengan berbagai cara. Keyakinan sadar seseorang atau kelompok, perilaku, nilai-nilai, dan ide-pandangan baru sering terungkap dalam dokumen yg mereka hasilkan.

## F. Analisis Data

Menurut Sugiyono dalam (Lexy J. Moleong, 2004) analisis data adalah proses mencari dan menyusun data dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain secara sistematis sehingga mudah dipahami dan temuannya diinformasikan kepada orang lain. Analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Menganalisis data tersebut sehingga menjadi laporan. Menurut Sugiyono dalam (Amalia & Nadirsyah, 2017) berpendapat bahwa “beberapa aktivitas yang dapat dilakukaan dalam analisis data secara *interaktif*

yang dimulai dari pengumpulan data *(data collection)*, reduksi data *(data reduction)*, penyajian data *(data display)*, dan menarik kesimpulan *(verifying).”*

1. Pengumpulan data *(data collection)*

   Teknik pengumpulan data yaitu berupa data yang diperoleh pada lapangan, yang dicatat maupun pada rekam dalam bentuk deskriptif naratif berupa pengumpulan beberapa kata-kata yang diperoleh di SD Negeri 6 Gedong Air Bandar Lampung. berasal catatan-catatan deskriptif tersebut, kemudian dibuatlah catatan refleksi yaitu catatan yang berisi komentar, pendapat peneliti atas apa yang ditemui pada tempat penelitian.

2. Reduksi Data *(data reduction)*

   Reduksi data merupakan proses memfokuskan perhatian pada penyederhanaan dan penggantian data yang muncul dari catatan hasil pengamatan serta informasi yang diperoleh. Pada reduksi data ini ialah wujud analisis untuk mengakuratkan dan memilah milih data yang layak dipakai atau tidak layak (dibuang) yang tidak ada kaitannya dengan judul penelitian.

3. Penyajian data *(data display)*

   Penyajian data umumnya dituangkan dalam bentuk narasi untuk mengintterpestasi data secara sistematis, selanjutnya dianalisis serta diambil kesimpulannya. Data dilakukan dalam bentuk uraian singkat,bagan, tabel, serta sejenisnya. Penyajian data dipaparkan dalam teks deskriptif serta dibuat untuk menggabungkan informasi secara tersusun sehingga mudah dipahami.

4. Kesimpulan yang diperoleh *(Verification)*

   selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Penarikan kesimpulan ini merupakan upaya buat mencari arti dari awal kesimpulan masih sementara, akan berubah ketika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data. Begitupun

sebaliknya, maka kesimpulan yang dikemumakan ialah kesimpulan kredibel.

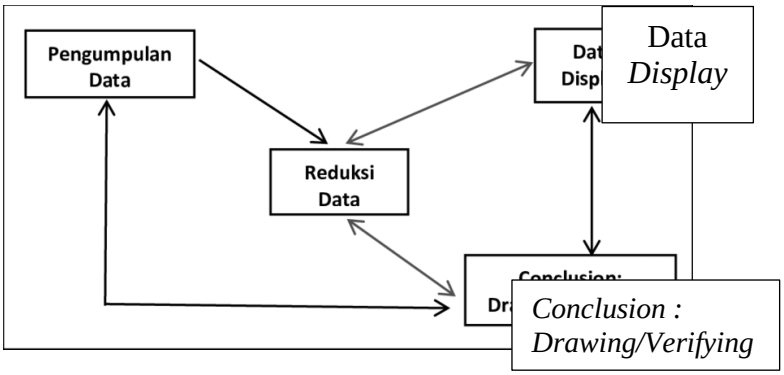


**Gambar 2. Gambar 2. Komponen analisis data (*interactive model*)**
Sumber: Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2018 : 134)

## G. Keabsahan data

Keabsahan data dilakukan oleh peneliti untuk mengecek kebenaran data yang diperoleh di lapangan. Pada penelitian *kualitatif*, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Menurut moleong dalam (Abin, 2017) agar yang akan terjadi penelitian dapat dipertanggung jawabkan maka diperlukan pengecekan data, apakah data yang disajikan valid atau tidak, maka diperlukan teknik keabsahan data atau kevalidan data sebagai akibatnya apabila peneliti telah memastikan keabsahan data atau kevalidan data sehingga jika peneliti telah memastikan keabsahan data tadi, penelitian dapat mempunyai kepercayaan diri untuk mempertanggung jawabkan data akibat penelitiannya.

Menurut Sugiyono (2016: 366) “Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji c*redibility* (*validitas interal), transferability (validitas eksternal), dependality* (reabilitas), dan *confirmability* (*objektivitas*) dalam menguji keabsahan data”. Untuk menguji kredibilitas data, peneliti akan memeriksa data hasil penelitian menggunakan teknik triangulasi.

Menurut Sugiyono (2018: 189) triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi terbagi menjadi beberapa macam, antara lain triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

**1. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik berdasarkan Sugiyono (2018: 191) triangulasi teknik ini untuk menguji data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yg sama menggunakan teknik yg berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi kemudian dokumentasi. Hal ini bisa digambarkan seperti gambar di bawah ini:

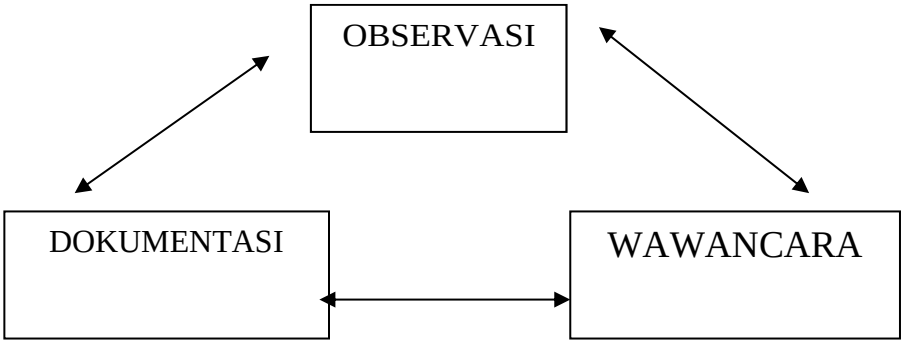


**Gambar 3. Triangulasi Teknik**
Sumber: Sugiyono (2018:190)

**2. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber berbagai sumber data seperti dokumen, file, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

# V. KESIMPULAN DAN SARAN

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian tentang analisis peran komite sekolah di SD Negeri 6 Gedong Air, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran Komite Sebagai Badan Pertimbangan di SDN 6 Gedong Air

   Peran komite sekolah dalam perencanaan sekolah sudah memberikan masukan untuk rancangan penyusunan RAPBS, menyelenggarakan rapat RAPBS, memberikan pertimbangan perubahan RAPBS ikut mengesahkan RAPBS, dan memberikan pertimbangan mengenai sarana dan prasarana yang dapat diperbaiki/dibangun untuk sekolah.

2. Peran Komite Sekolah Sebagai Badan Pendukung di SDN 6 Gedong Air

   Peran komite sekolah pada saat penerimaan guru honorer dengan pertimbangan setelah proses seleksi yang dilakukan oleh sekolah selesai, memobilisasi bantuan sarana dan prasarana dengan melakukan observasi kesekolah dan melihat kondisi di lapangan, serta memberikan masukan dan saran terhadap kebijakan kepala sekolah mengenai program ekstrakurikuler, serta memobilisasi dukungan anggaran dengan melaukan pembukuan secara berskala.

3. Peran Komite Sekolah sebagai Badan Pengontrol di SDN 6 Gedong Air

   Peran komite sekolah dalam mengontrol pengambilan keputusan di sekolah hanya berkaitan pada proses pembangunan di sekolah, memantau penjadwalan program sekolah, memantau jumlah peserta didik yang tetap bertahan di sekolah dan juga memantau alokasi anggaran dengan pihak terkait.

4. Peran Komite Sekolah sebagai Badan Pendukung di SDN 6 Gedong Air

   Komite sekolah telah melakukan pembicaraan dengan masyarakat mengenai program sekolah, membuat proposal, melaporkan hasil pengamatannya terhadap perkembangan pendidikan kepada masyarakat, dan mengkomunikasikan segala pengaduan dan keluhan masyarakat terhadap sekolah.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis memberikan saran kepada:

1. **Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar**

   Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan pengetahuan mengenai peran komite di Sekolah Dasar.

2. **Sekolah Dasar Negeri 6 Gedong Air Bandar Lampung**

   Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran dan masukan yang dapat mengembangkan tentang program kerja yang dilakukan komite di sekolah agar berfungsi optimal sebagai mitra sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah.

3. **Komite Sekolah Dasar Negeri 6 Gedong Air Bandar Lampung**

   Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan untuk kegiatan komite sekolah agar selanjutnya bisa lebih sangat berperan aktif dalam kemajuan sekolah.

4. **Peneliti Lain**

   Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti lain untuk penelitian selanjutnya, disarankan kepada peneliti lain untuk mengetahui peran dan fungsi komite sekolah secara spesifik.

# DAFTAR PUSTAKA


Abin, M. R. 2017. Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. Ta'allum*: Jurnal Pendidikan Islam*, *5*(1), 87–102. https://doi.org/10.21274/taalum.2017.5.1.87-102

Afrita, I., Imron, A., & Arifin, I. 2018. Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Dunia Usaha Dan Industri Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Sekolah Menengah Vokasion*al. Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, *1*(3), 313–319. https://doi.org/10.17977/um027v1i32018p313

Agus Sukirno & Rohayanti. 2020. *Konseling Kelompk Dalam Upaya Meningkatkan Semangat Belajar Mahasiswa Aktivis Pramu*. *1*(2), 111–117.

Alfansyur, A., & Mariyani. 2020. Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial. *HISTORIS : Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, *5*(2), 146–150.

Ali Mustadi. 2016. *Peran Komite Sekolah Dalam Penigkatan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Rajawali Pers, Yogyakarta.

Amalia, R., & Nadirsyah. 2017. Penerapan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa ( Studi Pada Desa Di Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan ). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, *2*(3), 121–132.

Asasi, syam. 2017. Peran Komite Sekolah Sebagai Advisory Agency Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Di Sma Negeri 19 Bone. *Jurnal Diskursus Islam*, *5*(3), 548–569. https://doi.org/10.24252/jdi.v5i3.7087

Azmi Jasmi, Kamarul. 2012. *Pendidikan dan Pembangunan Keluarga Cemerlang*, Malaysia. Johor, University Teknologi Malaysia.

Bafadal, Ibrahim. 2003. *Seri manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah*. Manajemen perlengkapan sekolah teori dan aplikasi. Bumi Aksara, Jakarta.

Bano, H., Akhter, N., & Anjum, N. 2013. Analysis of Educational Facilities and Opportunities for Students with Special Needs at University of the Punjab. *Journal of Educational Research*, *16*(1), 1–14.

Barnawi & M. Arifin. 2012. *Manajemen Sarana dan Prasarana sekolah*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.

Beatrix Tomasila, Fransheine Rumtutuly. 2021. *Analisis Peran Komite Sekolah Dalam Pelaksanaan Fungsi Manajemen Pendidikan di SD Negeri 1 Amahusu, Program Studi Administrasi Pendidikan, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.* Universitas Pattimura, Ambon.

Bradshaw, C., Atkinson, S., & Doody, O. 2017. Employing a Qualitative Description Approach in Health Care Research. *Global Qualitative Nursing Research*, *4*. https://doi.org/10.1177/2333393617742282

Damayanti, F., dan Susanto, T. 2015. Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan Dan Return On Assets Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 5(2), 187–206.

Duryat, Masduki. 2016. *Kepemimpinan Pendidikan*. CV Alfabeta, Bandung.

Dra. Samsidar, M. 2008. *Komite Sekolah: Sejarah Dan Prospeknya Di Masa Depan*, 2–19.

Effendi, Usman. 2014. *Asas Manajemen.* Rajawali Pers, Jakarta.

Ekaso D, dkk. 2003. Analisis implementasi kebijakan pendidikan: peran komite sekolah pada sekolah menengah kejuruan. *Precambrian Research*, *123*(1), 1689–1699.

Erwinda, Tiara. 2018. *Studi Analisis Peranan Komite Sekolah di SD Al-Azhar 1 Bandar Lampung.Skripsi*. Unila, Lampung

Endra Megiati, Y. 2016. Pemberdayaan Komite Sekolah: Kajian Konsep dan Implementasinya. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, *1*(2), 125–134. https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1019

Lena, M.S, dkk. 2019. The effectiveness of integrated learning model to improve the students competence at elementary school. *Unnes Science Education Journal*, 8(1). 64-68 http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/usej

Hasbullah. 2010. *Otonomi pendidikan : Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. Rajawali pers, Jakarta.

Hasbullah. 2019. *Analysis of Educational Facilities and Opportunities for Students with Special Needs at University of the Punjab*. *22*, 1–7.

Hasbullah. 2013. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada, Depok.

Haryadi. 2017. *Peran Komite Sekolah Sebagai Advisory Agency Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dasar Di SMA Negeri 19 Bone*

Herlinda, S. 2017. Peran Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di TK Aisyiyah Ii Kota Pekanbaru. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1–11.

Jeklin, A. 2016. *Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap penyelenggaraan pendidikan*. *3*(July), 1–23.

Kusumastuti, A. 2019. *Metode penelitian kualitatif*. Universitas Negeri Semarang, Semarang.

Lexy J. Moleong. 2004. *Metodeogi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya, Bandung.

Maulana A, dkk. 2018. *Implementasi sistem informasi manajemen berbasis* web di pusat teknologi informasi dan komunikasi–bppt. Setrum: Sistem Kendali-TenagaElektronika-Telekomunikasi-Komputer, 7(1):182–196.

Melakianus, Lena. 2016. *Mutu Pendidikan dan Komite Sekolah*. CV, Alfabeta, Bandung.

Mohajan, H. K. 2018. Qualitative Research Methodology in Social Sciences and Related Subjects. *Journal of Economic Development, Environment and People*, *7*(85654), 23–48.

Mulyadi, D. 2019. Peran dan Fungsi Komite Sekolah. *International Seminar on Islamic Studies*, *14*(28 Maret 2019), 263–269.

Mulyono, W, dkk. 2014. Peran komite sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan SMK di Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, *4*(3), 391–404. https://doi.org/10.21831/jpv.v4i3.2562

Nana Syaodih Sukmadinata. (2005). *Metode penelitian pendidikan*. Remaja rosdakarya, Bandung.

Naziardi, & Nilawati. 2004. Komite sekolah dan mutu pendidikan (Mewujudkan Pendidikan Berbasis Sekolah). *Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Budaya Dan Sosial LENTERA*, *V*(Oktober), 70–76.

Nugraha, F. A. 2014. *Peranan pembelajaran pkn dalam membangun nasionalisme di kalangan siswa sma: Studi Deskriptif Pada Siswa SMA di SMAN 1*. Universitas Pendidikan Indonesia, Jakarta.

Permadi, D., dan D. Arifin. 2007. *Kepemimpinan Transformasi Kepala Sekolah dan Komite Sekolah*. PT Sarana Panca Karya Nusa, Bandung.

Rahman, K. A. 2007. Peningkatan mutu madrasah melalui penguatan partisipasi masyarakat. *Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(2), 227. https://doi.org/10.14421/jpi.2012.12.227-246

Rehberg, M. L. 2013. *School Committee of the Town of Burlington v. Department of Education*. Encyclopedia of Education Law. https://doi.org/10.4135/9781412963916.n330

Rusman. 2008. *Model pembelajaran*. Kencana pranada media group, Jakarta.

School, B. P. 2013. *The boston school committee*. Allyn and Bacon, Inc, Boston.

Semiawan, conny. 2002. *Belajar dan Pembelajaran dalam Taraf Usia Dini*. Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi. Kencana, Jakarta.

Sujanto, Bedjo. 2007. *Manajemen berbasis sekolah.* Sagungseto, Jakarta.

Susi Herlinda. 2017. Peran Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di TK Aisyiyah II Kota Pekanbaru. Pekanbaru. *PAUD Lecture: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1 (1), 1-11.

Karlina, E., & Priyono. 2020. *Pengaruh Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan. Research and Development Journal Of Education*, 1(1), 110–116. https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE

Rasyidi, dkk. 2017) *Hubungan faktor risiko fungsi kognitif pada lanjut usia kecamatan padang panjang timur*. Kesehatan andalas, Padang.

Suwamo dan Kartono. 2007. *Pengembangan kemampuan siswa meneliti sejarah* (Studi. *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, 2013–2015.

Umi Dayati. 2016. *Seminar nasional repositioning full day school pendidikan formal, nonformal, dan informal*. 22–23.

Panjastuti, S.R. 2008. *Komite Sekolah*, Hikayat Publishing, Padang.

Wahjosuidjo. 2010. *kepemimpinan kepala sekolah*. PT Radja Grafindo, Jakarta.

Wahyu Dwi Mulyono 2014. Peran Komite Sekolah Dalam Penyelengaraan SMK. Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 4 No. 3 hal 391 – 404

Wenny Anggeresia Ginting. 2019. *Tekhnik purposive dalam jurnal faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen.*Universitas Islam Bandung.wenny, Bandung.

Yudi. 2012. Cerdas Sifa. In *Pengembangan Mutu Pendidikan Ditinjau Dari Segi Sarana Dan Prasarana (Sarana Dan Prasarana PPLP)*. Rencana, Jakarta.

Yuliana, L. 2016. Peran Komite Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Efektif. *Jurnal Ilmiah WUNY*, *18*(2), 1–116. https://doi.org/10.21831/jwuny.v18i2.10003

Yusuf A, dkk. 2015. Strategi Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Madrasah Unggul Di MIN 3 Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru, *Jurnal Al-hikmah*. Diakses Tahun 2022

Yunita, S. 2020. *Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah*. *2*(1), 86–96. https://doi.org/10.31219/osf.io/9bv4y

Zajda, J., & Gamage, D. T. 2015. Decentralisation , school-based management and quality. *Educational Practice and Theory*, 27 (2), 35-58. https://doi.org/10.7459/ept/27.2.04